

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya ialah merekonstruksi pengalaman-pengalaman yang kelak akan berguna bagi kehidupan guna membantu perkembangan potensi dan kemampuan serta menghasilkan *output* berupa sumber daya manusia yang berkualitas (Daud, 2012; Bariyyah, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Maka dari itu pendidikan memegang peranan penting bagi suatu negara. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kenyataan saat ini, masih terdapat hasil belajar yang rendah (Sianutri, Gultom., 2016). Maka dari itu, dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Belajar bukan berarti mengumpulkan fakta, melainkan lebih berorientasi pada pengembangan berpikir dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baru dimana dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik (Thobroni, 2015). Proses belajar ditekankan pada hasil belajar sebagai kemampuan yang dicapai oleh belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar yang tentunya diharapkan mendapat hasil belajar yang baik dan maksimal.

Faktanya sering ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik yang tidak merata dan kurang maksimal. Menurut Sudjana (2005) hasil belajar dapat disebut sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Chania, 2020). Sebagai salah satu indikator pembelajaran, hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Savitri

et al., 2015). Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Lebih lanjut, Djali (2007) dalam Sumiyati, (2017) mengemukakan bahwa faktor internal lain yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah konsep diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut, faktor internal merupakan faktor yang dominan dan paling berkontribusi. Hal tersebut selaras dengan yang dinyatakan oleh Clark (dalam Ratiana et al., 2013) karena faktor internal menentukan 70% hasil belajar dibandingkan dengan faktor lingkungan yang hanya menyumbang 30% dalam memengaruhi hasil belajar. Banyak orang yang berpendapat bahwa faktor internal yang paling berpengaruh ialah IQ (*Intelligence Quotient*) akan tetapi menurut Goleman (2020:42) mengungkapkan bahwa “Setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.” Kekuatan-kekuatan lain yang dimaksud ialah kecerdasan emosional. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Eva & Kusriani (2016) serta Goleman, (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi ini berkontribusi lebih terhadap sikap, pengambilan keputusan, ketekunan, tanggung jawab, serta hasil belajar peserta didik.

Kecerdasan emosional (*emotional quotient*) merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati; mengatur suasana hati; dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir (Goleman, 2020:43). Kecerdasan emosional ini penting, sebab apabila anak mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dia dapat memahami emosi diri sendiri dan emosi orang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik yang memiliki EQ akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya dan mengendalikan emosionalnya secara terarah (Siregar, L., et.al, 2019; Munandar, 2017). Dasar untuk memperkuat kecerdasan emosional seseorang adalah memahami diri sendiri.

Keberhasilan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan emosional, akan tetapi banyak faktor internal lain yang berkontribusi

terhadap hasil belajar, salah satunya ialah konsep diri. Konsep diri ini penting bagi peserta didik ketika belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Konsep diri menurut Niyoko dan Salamah (dalam Lazuardi, 2016:154) mengemukakan bahwa konsep diri ialah pemahaman seseorang atas kelemahan, kemampuan, sikap, dan nilai sendiri. Konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Jika peserta didik memiliki konsep diri yang positif maka dia berusaha untuk berhasil dan memiliki dorongan untuk mencapai kesuksesannya. Menurut Harahap (2017) hal ini disebabkan karena konsep diri dianggap sebagai kunci untuk mengatur dan mengarahkan perilaku manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 2 Kota Tasikmalaya terjadi fenomena pada peserta didik kelas X dimana hasil belajar biologi yang diperoleh rendah dikarenakan masih terdapat peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, rendahnya keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik seperti kurang percaya diri saat berpendapat dan pesimis bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya meskipun tenggat waktu pengumpulan tugas diperpanjang. Sesuai dengan fakta-fakta tersebut diprediksikan peserta didik belum memiliki kecerdasan emosional yang baik dan memiliki konsep diri negatif. Sebab ciri-ciri kecerdasan emosi yang baik seperti optimis dalam menjawab pertanyaan, mampu memotivasi diri sehingga tepat waktu dalam pengumpulan tugas, mampu mengontrol emosinya saat mengerjakan tugas sehingga emosi bukan menjadi penghalang untuk mendapat hasil belajar yang optimal. Sedangkan konsep diri yang positif seperti yakin akan kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas, merasa sejajar dengan peserta didik lainnya saat menjawab pertanyaan belum muncul pada diri peserta didik. Handayani (2016) dan Siregar & Lazuardi (2016) mengemukakan bahwa peserta didik dengan EQ (*Emotional Quotient*) yang tinggi bisa mengusahakan kebahagiaan, memotivasi dirinya dengan emosi yang positif dan bermanfaat bagi kesuksesan belajarnya sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif maka memiliki penerimaan diri yang negatif. Pengetahuan akan konsep diri serta kecerdasan emosional seharusnya telah dimulai dan dibentuk sejak kelas X, sebab pada masa tersebut peserta didik berada di usia transisi dari remaja menuju

dewasa. Pada periode transisi ini dimungkinkan sebagai remaja akhir mengalami perubahan seperti perubahan biologis, emosional, sosial serta pencapaian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami *et.al* (2020) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Begitupula hasil penelitian Gultom (2017) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan konsep diri yang baik maka mampu untuk mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh kesadaran juga percaya diri sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan (Anshori, 2017). Sebab telah terlatih dan terarah untuk dapat mengatur emosi dan mengenali keadaan dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- b. Apakah dengan mengetahui gambaran akan diri sendiri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar?
- c. Bagaimana upaya guru untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional dan konsep diri peserta didik?
- d. Apakah hasil belajar yang baik dan memuaskan diperoleh dari kemampuan mengelola kecerdasan emosional dan konsep diri pada setiap peserta didik?
- e. Adakah hubungan kecerdasan emosi dan konsep diri dengan hasil belajar?

Agar penelitian ini mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan konsep diri. Termasuk di dalamnya untuk kecerdasan emosional memuat indikator mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Sedangkan untuk konsep diri di dalamnya memuat indikator dimensi internal dan dimensi eksternal.

- b. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil data nilai hasil ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran biologi di kelas X Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menduga bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri memiliki keterkaitan sebagai faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- b. Adakah hubungan konsep diri terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- c. Adakah hubungan kecerdasan emosional dan konsep diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?

## **1.3 Definisi Operasional**

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan dan tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka penulis mendefinisikan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku atau peningkatan setelah menerima proses belajar. Hasil belajar di dalam penelitian ini hanya mencakup

ranah kognitif. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui serangkaian pembelajaran berupa nilai tes yang diberikan guru pada ujian akhir semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil belajar pada penelitian ini diambil dari skor hasil ujian akhir semester peserta didik yang telah diukur oleh Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya.

- b. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan kemampuan dalam menggunakan perasaan secara optimal untuk mengenal dan mengelola emosi diri sendiri. Pengukuran kecerdasan emosional menggunakan instrumen non tes berupa angket kecerdasan emosional teori Goleman (2020) yang terdiri dari 28 butir pernyataan dengan memuat indikator mengenali emosi, indikator mengelola emosi, indikator memotivasi diri sendiri, indikator mengenali emosi orang lain, dan indikator membina hubungan. Diukur menggunakan skala *Likert* 1- 4. Pemberian angket dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik.
- c. Konsep diri dalam penelitian ini merupakan penilaian, pandangan, dan perasaan seseorang akan dirinya sendiri. Pengukuran konsep diri menggunakan instrumen non-tes berupa angket konsep diri menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh *William H.Fitts* (1971), dan diadopsi dari pernyataan yang telah dimodifikasi oleh *Julia Raymond Lorenz* (2002) dengan 25 butir pernyataan yang memuat dimensi internal mencakup 1) Diri identitas, 2) Diri pelaku, 3) Diri penerimaan, dan dimensi eksternal mencakup 1) Diri fisik, 2) Diri moral etik, 3) Diri pribadi, 4) Diri keluarga dan 5) Diri sosial. Diukur menggunakan skala *Likert* 1- 4. Pemberian angket dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini untuk memberikan informasi, sumbangan pemikiran dan bahan referensi mengenai kecerdasan emosional dan konsep diri pada peserta didik dengan harapan dapat membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan dalam menunjang hasil belajar yang maksimal.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Sekolah**

Memberikan informasi, sumbangan pemikiran serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan konsep diri pada peserta didik yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

###### **2) Bagi Pendidik**

Memberi masukan kepada guru selaku pengajar agar dapat memiliki kemampuan untuk membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional serta konsep diri pada peserta didik di kelasnya.

### 3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengetahui, meningkatkan kecerdasan emosional dan konsep diri dalam upaya meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran biologi di sekolah. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan konsep diri dengan hasil belajar.